

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar belakang

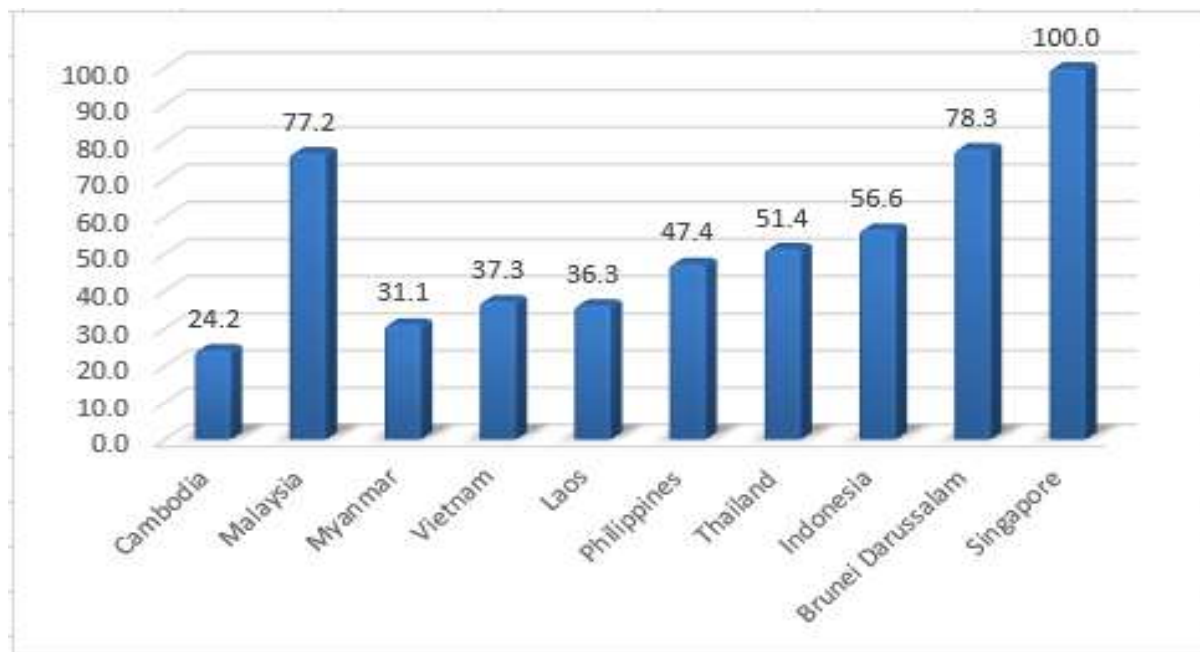
Urbanisasi merupakan fenomena dimana kapasitas sosial dan ekonomi daerah pedesaan secara dinamis menyesuaikan diri dengan daerah perkotaan. sehubungan dengan itu, karena globalisasi ekonomi, urbanisasi dan kepadatan perkotaan yang tinggi diperkirakan akan terus berlanjut, dan banyak negara berkembang, termasuk Indonesia sedang mengalami transformasi ekonomi yang pada akhirnya akan mengarah ke perluasan fisik wilayah perkotaan (Yazdi & Dariani, 2019). Rata-rata pertumbuhan dikota mencapai 4,1% per tahun hal ini mengakibatkan laju pertumbuhan urbanisasi di Indonesia lebih cepat dari negara Asia lainnya. Begitu juga jumlah lahan di Indonesia daerah perkotaan yang meluas pada tahun 2000 hingga 2010 dari 8.900 kilometer persegi menjadi 10.000 kilometer persegi atau dalam persen 1,1 pertahunnya (World Bank, 2016).

Dalam penelitiannya, Todaro (1996) menyatakan bahwa faktor paling umum yang menyebabkan terjadinya migrasi desa-kota adalah kemiskinan di pedesaan, yang mendorong orang bermigrasi ke kota dengan harapan mendapatkan hidup yang lebih baik dibandingkan dengan kehidupan sebelumnya (Subair, 2019). Proporsi penduduk suatu negara yang tinggal di perkotaan sangat berkorelasi dengan tingkat pendapatannya. Daerah perkotaan menawarkan skala ekonomi dan struktur pasar yang lebih kaya, secara individual pekerja di daerah perkotaan lebih produktif, dan berpenghasilan lebih banyak dari pekerja pedesaan (Bloom *et al.* 2008). Kota adalah tempat paling menarik bagi pekerja migran dimana fasilitas medis, fasilitas pendidikan dan layanan transportasi memberikan efek positif yang signifikan pada migran pedesaan-perkotaan, pekerja migran memiliki pendapatan yang cukup besar dan berkontribusi pada pertumbuhan berkelanjutan produktivitas tenaga kerja perkotaan (Zhang & Yang, 2021).

Menurut Badan Pusat Statistik (2013) Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang mengalami pertumbuhan urbanisasi dengan cepat. Pada tahun 2020, 56,7% penduduk Indonesia diperkirakan akan tinggal di perkotaan. Proporsi ini diperkirakan akan terus meningkat menjadi 66,6% pada tahun 2035. Sejalan dengan itu, Bank Dunia juga memperkirakan pada tahun 2045, sebanyak 220 juta penduduk Indonesia akan tinggal di perkotaan angka ini setara dengan 70% dari total penduduk Indonesia. Urbanisasi ke kota-kota

besar akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Sehubungan dengan itu, urbanisasi juga membawa beberapa dampak buruk, seperti kemacetan, pemukiman kumuh, peningkatan kriminalitas, polusi dan sebagainya.

Urbanisasi tidak hanya terjadi pada Indonesia saja tetapi juga dialami oleh negara berkembang Asia Tenggara lainnya seperti, Kamboja, Myanmar, Vietnam, Laos, Filipina, Thailand, Malaysia, Brunei dan Singapura.



Gambar 1.1.

Urbanisasi di Negara ASEAN, 2020.

Sumber : World Development Indicator, (2021).

Persentase penduduk Indonesia yang menetap di perkotaan lebih tinggi dibandingkan Thailand. Indonesia merupakan negara terpadat keempat di ASEAN, dengan 56,6% penduduknya tinggal di daerah perkotaan. Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan Thailand yang hanya 51,4% penduduknya tinggal di perkotaan. Dibandingkan dengan negara kepulauan ASEAN lainnya, Indonesia memiliki jumlah penduduk perkotaan yang besar. Terlihat bahwa 47,4% penduduk Filipina yang tinggal di perkotaan, sedangkan Kamboja memiliki proporsi penduduk perkotaan terkecil, yaitu hanya 24,2% penduduk Kamboja yang tinggal di perkotaan. Tingkat urbanisasi Indonesia sebesar 56.6% merupakan angka yang kecil

dibandingkan dengan 77,2% urbanisasi di Malaysia, bahkan Singapura, yang seluruh penduduknya tinggal di perkotaan (World Development Indicators, 2021)

Perkembangan urbanisasi tidak hanya menyebabkan kepadatan dan perluasan wilayah perkotaan, tetapi juga memiliki dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan pada masyarakat modern. Lebih tepatnya berhubungan dengan pekerjaan, kemiskinan, kondisi perumahan, akses ke air dan perawatan kesehatan, transportasi, pengelolaan limbah serta polusi. (Bloom dalam Mignamissi, 2021).

Urbanisasi merupakan masalah utama penyebab polusi, terutama di negara-negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam, menyebabkan lebih banyak polusi karena negara dengan tingkat sumber daya yang tinggi memiliki cukup pendapatan untuk memproduksi barang-barang publik yang membantu meningkatkan laju urbanisasi. Pembangunan ekonomi yang relatif rata-rata sering disertai dengan polusi yang tinggi, pada akhirnya dapat merusak lingkungan, karena semua lapisan masyarakat lebih mementingkan masalah pendapatan dengan mengorbankan keseimbangan lingkungan (Mignamissi dan Djeufak, 2021), (Zi *et. al.* 2015). Emisi karbon dioksida dapat dibagi menjadi emisi alami dan buatan. Emisi karbon dioksida buatan berasal dari aktivitas manusia itu sendiri, terutama melalui bahan bakar fosil dan pembakaran biomassa untuk produksi. 95 % emisi karbon dioksida disebabkan oleh bahan bakar fosil (Sodri, 2016).

Selain meningkatkan emisi karbon dioksida, urbanisasi juga berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ada korelasi kuat antara urbanisasi dan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan kota yang cepat akan menyebabkan pertumbuhan PDB yang cepat. Urbanisasi biasanya terjadi seiring dengan modernisasi dan industrialisasi, dan tidak ada negara yang dapat tumbuh dari ekonomi berkembang menjadi ekonomi maju tanpa industrialisasi dan modernisasi (Tripathy 2016).

Urbanisasi memiliki pengaruh terhadap emisi karbon dioksida dan pertumbuhan ekonomi, ketiganya mempunyai interaksi yang beragam antara positif, negatif dan netral. Para peneliti telah mempelajari fenomena ini sedari lama, penelitian sebelumnya yang mengkaji hubungan antara urbanisasi dan emisi karbon dioksida menunjukkan bahwa urbanisasi memiliki korelasi positif seperti, Poumanyvong dan Almulailia (2010, 2013) menjelaskan bahwa urbanisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap emisi karbon dioksida terutama di negara-negara berpenghasilan menengah. Hubungan antara urbanisasi dan emisi karbon bervariasi antar

negara berdasarkan tingkat pendapatan dan pembangunan dengan sebagian besar menunjukkan korelasi positif. (Cole dan Neumayer, 2004; Liddle dan Lung, 2010) menjelaskan korelasi positif antara urbanisasi dan emisi karbon dioksida. Sedangkan Fan *et al.* (2010) menjelaskan korelasi yang negatif antara urbanisasi dan emisi karbon dioksida di negara berkembang.

Penelitian ini akan menegaskan analisis hubungan antara urbanisasi, pertumbuhan ekonomi dan emisi karbon dioksida di Indonesia, pada tahun 1985-2020 yang memperhatikan tiga model dengan teknik analisis Uji Unit root, VECM, dan Uji Kointegrasi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hubungan antara urbanisasi, pertumbuhan ekonomi dan emisi karbon dioksida di Indonesia.
2. Bagaimana hubungan jangka panjang dan jangka pendek antara urbanisasi, pertumbuhan ekonomi dan emisi karbon dioksida di Indonesia.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis hubungan antara urbanisasi, Pertumbuhan Ekonomi dan emisi karbon dioksida.
2. Menguji dan menganalisis hubungan jangka panjang dan jangka pendek antara Urbanisasi, pertumbuhan ekonomi dan Emisi Karbon dioksida.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan rujukan atau referensi para pengambil kebijakan yaitu pemerintah.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan para ilmiah peneliti.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang hubungan antara urbanisasi, pertumbuhan ekonomi dan emisi karbon dioksida di Indonesia.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi tentang latar belakang yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang akan diangkat, Rumusan masalah yang akan dianalisis dalam penelitian ini, dan memberikan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat penelitian.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA Pada bagian ini menguraikan tentang yang landasan teori yang digunakan untuk mendukung model yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu, dan hipotesis yang terkait dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bagian ini berisi tentang pendekatan penelitian yang menjelaskan data dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini, model Empiris dari hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian, Definisi Operasional Variabel, jenis dan sumber data, dan menjelaskan tentang teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini..

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian berdasarkan variabel yang digunakan dalam penelitian, deskripsi statistik variabel dari ringkasan variabel yang akan digunakan, dan penjelasan mengenai pembuktian hipotesis dan pembahasan penelitian.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini memuat bagian akhir dari penelitian yang berisi tentang ringkasan hasil, kesimpulan hasil, saran serta keterbatasan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN